

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Karya Ilmiah**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menyajikan secara rinci suatu peristiwa atau objek penelitian sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Septiani et al., 2022). Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara dan observasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menganalisis aspek serta makna dari fenomena yang diamati secara lebih menyeluruh. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis kualitas informasi dalam *electronic discharge summary* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

##### **2. Rancangan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan rancangan *cross-sectional*. Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang meneliti suatu fenomena atau peristiwa dalam kehidupan nyata secara mendalam, terutama ketika jika batas antara fenomena dan lingkungannya tidak jelas, dengan tujuan memahami masalah atau kejadian secara lebih mendetail (Nurahma & Hendriani, 2021). Pendekatan studi kasus diterapkan karena penelitian ini, berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi yang telah menerapkan sistem *electronic discharge summary* secara efektif, untuk menganalisis lebih dalam bagaimana kualitas informasi dalam *electronic discharge summary* digunakan dan dipersepsikan oleh tenaga medis. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi berdasarkan pengalaman nyata pengguna sistem.

Sementara itu, rancangan *cross-sectional* merupakan jenis penelitian observasi yang mengumpulkan data pada satu waktu tertentu dari sampel yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat variabel atau karakteristik tertentu dalam suatu populasi secara bersamaan, tanpa melakukan pengamatan berulang pada subjek yang sama dalam periode waktu yang berbeda. Penelitian ini biasanya digunakan untuk memahami kondisi dan fenomena yang sedang terjadi di lokasi penelitian, seperti karakteristik penduduk, tingkat prevalensi suatu penyakit, atau tingkat kepuasan pelanggan yang diukur dalam satu periode waktu tertentu (Sofya et al., 2024). Pada penelitian ini, rancangan *cross-sectional* diterapkan untuk memahami kualitas informasi dalam *electronic discharge summary* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi pada saat penelitian berlangsung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai aspek kualitas informasi, seperti ketersediaan, aksesibilitas, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu, yang dihasilkan oleh sistem *electronic discharge summary* pada waktu tertentu, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas sistem tersebut dalam mendukung pelayanan kesehatan.

## **B. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No.6, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei – Juni 2025.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Sumber utama penelitian adalah subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah individu yang terlibat dalam konteks penelitian dan berperan sebagai sumber informasi. Mereka dianggap sebagai pihak yang dapat memberikan wawasan mengenai situasi dan kondisi yang

terjadi di lokasi penelitian (Nashrullah et al., 2023). Pihak yang terlibat atau terkait dengan subjek yang sedang diteliti (informan atau narasumber) untuk memperoleh informasi terkait dengan data penelitian yang menjadi sampel dari suatu studi. Informan penelitian ini adalah 2 Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) dan 2 petugas rekam medis bagian analisis data atau *assembling* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi. Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi mencakup Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) yang mengisi *electronic discharge summary* dan petugas rekam medis bagian analisis data atau *assembling* yang memeriksa kelengkapan pengisian *electronic discharge summary*, dengan syarat memiliki pengalaman minimal satu tahun di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi dan bersedia menandatangani *informed consent*. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi dokter atau petugas rekam medis yang baru bergabung di rumah sakit, yang tidak terlibat langsung dalam proses pengisian atau pemeriksaan *electronic discharge summary*, serta yang sedang tidak aktif atau cuti saat penelitian berlangsung, dan yang menolak untuk berpartisipasi.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu keadaan yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu situasi yang diteliti dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih jelas dalam suatu penelitian (Hamidah & Hakim, 2023). Objek penelitian ini adalah kualitas informasi dalam *electronic discharge summary* Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi, yang meliputi 5 dimensi kualitas informasi yaitu ketersediaan, aksesibilitas, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu.

## D. Definisi Istilah

Tabel 3. 1 Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi
1	Rumah Sakit	Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medis bagi masyarakat, baik dalam bentuk rawat jalan maupun rawat inap.
2	Rekam Medis Elektronik	Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem digital yang digunakan untuk mencatat, menyimpan, dan mengelola data kesehatan pasien

No	Variabel	Definisi
		secara elektronik, sehingga dapat diakses dengan lebih efisien oleh tenaga medis.
3	<i>Electronic Discharge Summary</i>	<i>Electronic Discharge Summary</i> adalah dokumen yang mencakup informasi kesehatan pasien secara lebih luas dan terstruktur, berisi catatan riwayat penyakit, diagnosis, hasil tes laboratorium, informasi biaya pengobatan, serta data medis lainnya yang seluruhnya dikelola melalui sistem elektronik.
4	Kualitas Informasi	Kualitas informasi menunjukkan sejauh mana data dalam <i>electronic discharge summary</i> memenuhi standar ketersediaan, aksesibilitas, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam pelayanan kesehatan.
5	Ketersediaan	Sejauh mana informasi <i>electronic discharge summary</i> dapat tersedia bagi tenaga medis dalam pengambilan keputusan medis.
6	Aksesibilitas	Kemudahan tenaga medis dalam mengakses informasi <i>electronic discharge summary</i> tanpa mengalami hambatan.
7	Relevansi	Tingkat kesesuaian informasi dalam <i>electronic discharge summary</i> dengan kebutuhan tenaga medis.
8	Kelengkapan	Sejauh mana seluruh data pasien, termasuk identitas, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, dan pengobatan terdokumentasi dengan baik.
9	Ketepatan Waktu	Kecepatan informasi dalam <i>electronic discharge summary</i> diperbarui dan tersedia bagi tenaga medis setelah dilakukan pemeriksaan atau tindakan medis.

## E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

#### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan, baik secara umum maupun terperinci, yang akan diajukan kepada informan. Dalam proses pengumpulan data dengan metode ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, kamera, dan perekam suara (Kamaria, 2021).

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data melalui wawancara dengan informan. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menggali informasi dari Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) yang menggunakan *electronic discharge summary* dan petugas rekam medis yang mengecek kelengkapan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

#### b. Checklist Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang mencatat berbagai peristiwa dalam bentuk tulisan, seperti catatan harian dan biografi; gambar, seperti foto dan video serta karya monumental, seperti patung dan prasasti (Ratnaningtyas et al., 2023). *Checklist* dokumentasi digunakan untuk meninjau dokumen yang berkaitan dengan sistem *electronic discharge summary* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi. Dokumen yang diperiksa dapat berupa kebijakan mengenai RME, Standar Operasional Prosedur (SOP) *entry* data *electronic discharge summary* dan indikator mutu kelengkapan pengisian *electronic discharge summary*. Melalui *checklist* ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan tersedia serta sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, *checklist* ini juga menilai sejauh mana dokumen dapat diakses oleh tenaga medis dan petugas rekam medis, serta memeriksa apakah informasi yang terdapat dalam dokumen tersebut akurat dan relevan untuk mendukung proses pengisian data pasien. Dengan demikian, *checklist* ini berperan penting dalam memastikan bahwa dokumentasi pendukung sistem RME sudah memadai dan sesuai standar, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam peningkatan kualitas *electronic discharge summary* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

c. *Checklist* Observasi

Observasi terstruktur adalah metode pengamatan yang dilakukan berdasarkan jadwal waktu dan daftar peristiwa yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan biasanya bersifat numerik dan tersusun secara sistematis (Iba & Wardhana, 2023). *Checklist* observasi digunakan untuk mencatat temuan langsung dari penggunaan *electronic discharge summary* di lingkungan rumah sakit. Peneliti mengamati bagaimana tenaga medis dan petugas rekam medis mengakses serta menggunakan sistem *electronic discharge summary* dalam aktivitas sehari-hari. Fokus pengamatan akan diarahkan pada interaksi antara tenaga medis dan sistem, yang mencakup cara mereka mengakses,

mengisi, dan memanfaatkan informasi dalam *electronic discharge summary*. Pengamatan ini akan meliputi proses pengisian data oleh Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP), cek kelengkapan pengisian oleh petugas rekam medis, serta respon pengguna terhadap sistem, termasuk kemudahan akses dan kendala yang dihadapi.

d. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan pada penelitian ini adalah pensil/pena dan buku/kertas. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat setiap jawaban atau hasil wawancara yang didapatkan dari responden.

e. Alat Rekam

Alat rekam yang digunakan peneliti adalah *smartphone*. Alat rekam pada penelitian ini berguna untuk merekam setiap jawaban atau hasil wawancara yang didapatkan dari responden sehingga memudahkan peneliti dalam menuliskan hasil.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan memusatkan perhatian pada objek menggunakan seluruh indera. Metode ini melibatkan pengamatan langsung dengan bantuan instrumen seperti pedoman pengamatan, tes, kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Saefuddin et al., 2023). Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penggunaan *electronic discharge summary* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi. Penelitian ini akan berfokus pada cara tenaga medis dan petugas rekam medis mengakses dan menggunakan sistem *electronic discharge summary* dalam kegiatan sehari-hari. Pengamatan akan difokuskan pada interaksi antara tenaga medis dan sistem, yang meliputi metode mereka dalam mengakses, mengisi, dan memanfaatkan informasi yang ada dalam *electronic discharge summary*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden atau narasumber. Interaksi ini dapat berlangsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan memperoleh data yang bersifat informatif dan mendukung proses penelitian (Fadilla & Wulandari, 2023).

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) dan petugas rekam medis yang terlibat dalam penggunaan sistem *electronic discharge summary* Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi pengguna terhadap kualitas informasi *electronic discharge summary* Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi, termasuk aspek ketersediaan, aksesibilitas, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan dengan menelusuri dokumen dan arsip, baik tertulis maupun digital, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian. Teknik ini mendukung pembuktian hipotesis secara logis dengan merujuk pada teori, pendapat ahli, dan aturan yang relevan, sehingga membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan secara mendalam (Fadilla & Wulandari, 2023). Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen, seperti kebijakan rumah sakit terkait rekam medis elektronik, Standar Operasional Prosedur (SOP), indikator kelengkapan pengisian serta laporan atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif memastikan validitas dan realibilitas temuan. Uji kredibilitas dilakukan melalui

perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan member check. Transferabilitas memastikan hasil dapat diterapkan dalam konteks lain, sementara dependabilitas menilai konsistensi data dengan mencatat setiap langkah penelitian. Konfirmabilitas memastikan temuan bersumber dari data yang objektif. Penerapan teknik ini membuat hasil penelitian lebih valid dan terpercaya (Mekarisce, 2020).

Salah satu teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi, yang bertujuan meningkatkan validitas dan realibilitas data dengan memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber, metode, dan waktu untuk meminimalkan kesalahan serta memperoleh gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh (Mekarisce, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data:

### **1. Triangulasi Sumber**

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber sebagai metode pengecekan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kredibilitasnya. Misalnya, dalam menilai gaya kepemimpinan menteri kesehatan, data dapat diperoleh dari bawahan, atasan, dan rekan kerja. Perbedaan serta kesamaan pandangan dari ketiga sumber tersebut dianalisis tanpa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Hasil analisis kemudian dikonfirmasi kembali melalui member check untuk memperoleh kesimpulan yang valid (Mekarisce, 2020). Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala rekam medis Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik merupakan metode yang digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan atau validasi suatu data, dengan cara membandingkan dan memastikan kebenaran data dari sumber yang sama melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan kata lain, peneliti tidak hanya mengandalkan suatu teknik saja, melainkan mengombinasikan beberapa metode dalam proses pengumpulan

data. Dalam penerapannya, peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu membandingkan hasil dari ketiganya untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat. Data yang diperoleh dari berbagai teknik ini kemudian dianalisis dan disatukan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang lebih kuat, valid dan dapat dipercaya (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi guna menguji keabsahan data yang diperoleh.

### **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan analisis data tematik. Menurut (Braun & Clarke, 2006) analisis tematik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis data, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi pola-pola berulang atau menemukan tema-tema penting yang muncul dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Melalui proses ini, peneliti dapat mengorganisasi, menginterpretasi, dan memahami makna yang lebih mendalam dari data, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian (Sitasari, 2022). Langkah-langkah dalam menggunakan analisis tematik:

#### **1. Memahami Data**

Penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam apa yang benar-benar dialami oleh partisipan, berdasarkan rekaman dan transkrip wawancara yang dieksplorasi lebih lanjut. Untuk itu, peneliti perlu terlibat secara aktif dan membangun pemahaman yang kuat terhadap data yang dikumpulkan, dengan cara membaca dan mendengarkan kembali hasil wawancara berulang-ulang selama proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga perlu membuat catatan-catatan penting saat mendengarkan rekaman atau langsung menuliskannya di naskah wawancara. Tahapan ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami makna dari setiap isi wawancara secara lebih mendalam (Rozali, 2022).

## 2. *Coding*

*Coding* adalah proses menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti membaca dan menelaah data untuk mengenali pola-pola atau topik yang sering muncul. Dalam proses *coding*, peneliti tidak hanya mengidentifikasi tema yang relevan dengan tujuan penelitian, tetapi juga mengevaluasi tema-tema yang kurang sesuai. Pemberian kode ini bisa dilakukan langsung pada transkrip wawancara, dengan cara memberi label atau tanda pada bagian-bagian penting. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah *in vivo coding*, yaitu memberikan kode berdasarkan kata-kata asli yang diucapkan oleh partisipan. Teknik ini membantu peneliti menjaga makna asli dari pengalaman partisipan dan membuat analisis lebih akurat dan mendalam (Rozali, 2022).

## 3. Kategori

Kategori pada dasarnya adalah sekumpulan kode atau hasil pengkodean yang memiliki makna atau tema yang mirip satu sama lain. Kode-kode ini dikelompokkan karena memiliki kesamaan isi, maksud, atau konteks. Setelah kode-kode tersebut dikelompokkan, maka kelompok tersebut diberi nama atau label yang disebut kategori. Pemberian label kategori dilakukan dengan memilih kata atau frasa yang paling tepat dan menggambarkan isi atau makna keseluruhan dari kode-kode yang termasuk didalam kelompok tersebut. Dengan begitu, kategori membantu menyederhanakan dan merangkum banyak kode agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

## 4. Tema

Pada tahap ini, peneliti mulai beralih dari proses mencari kode ke proses mencari tema. Tahap ketiga dalam analisis tematik adalah mengidentifikasi tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu tema yang mampu menunjukkan pola atau kecenderungan dari fenomena yang sedang diteliti. Tema-tema ini diperoleh dari pengelompokan beberapa

kode yang memiliki keterkaitan makna. Setelah semua tema dirumuskan, peneliti perlu mengevaluasi setiap tema untuk memastikan keterhubungannya dengan pertanyaan penelitian. Jika ada beberapa tema yang mirip atau saling beririsan, maka tema-tema tersebut dapat digabungkan dan diklasifikasikan ke dalam satu tema besar agar analisis menjadi lebih terstruktur dan fokus (Rozali, 2022).

## 5. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penyusunan kesimpulan, yang berisi penarikan simpulan atas kode-kode yang ada untuk dibuat sebagai tema-tema besar. Proses ini merangkum temuan penelitian secara sistematis dan dianggap valid jika didukung oleh bukti konkret yang sesuai dengan fakta lapangan serta dijelaskan secara konsisten sejak awal. Selain merangkum hasil penelitian, kesimpulan juga dapat mengungkap temuan baru dalam bentuk penjelasan atau visualisasi. Melalui telaah mendalam, informasi yang sebelumnya kurang jelas dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, memberikan wawasan lebih dalam terkait topik yang diteliti (Rozali, 2022).

## H. Etika

### 1. *Informed Consent*

*Informed Consent* adalah kesepakatan resmi antara peneliti dan peserta, di mana peserta memberikan persetujuan secara sadar sebelum penelitian dimulai. Persetujuan ini didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang tujuan, prosedur, manfaat, serta potensi risikonya. Sebagai bukti kesediaan, peserta menandatangani lembar persetujuan yang berisi informasi rinci tentang penelitian. Proses ini memastikan partisipasi bersifat sukarela dengan tetap menghormati hak, privasi, dan kesejahteraan peserta. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor No.Skep/305/KEP/VI/2025.

### 2. Kerahasiaan dan Anonimitas

Identitas partisipan akan dijaga dengan tidak mencantumkan nama asli atau data pribadi dalam laporan penelitian. Informasi yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, dan data akan disamarkan menggunakan kode tertentu guna melindungi partisipan.

### 3. Sukarela

Sukarela berarti bahwa partisipan dalam penelitian ini harus dilakukan atas kemauan sendiri, tanpa adanya paksaan atau tekanan. Segala bentuk tekanan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada informan, tidak diperkenankan selama proses penelitian berlangsung.

## I. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

### 1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan penelitian berjalan dengan lancar dan terarah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan proposal Karya Tulis Ilmiah dan konsultasi bersama dosen pembimbing hingga mendapat persetujuan. Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin penelitian ke Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi sebagai lokasi penelitian. Peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, *checklist* observasi, dan *checklist* dokumentasi.

### 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses utama dalam pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap implementasi *electronic discharge summary* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi, wawancara dengan dokter penanggung jawab pasien (DPJP) serta petugas rekam medis, dan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan sistem rekam medis elektronik.

### 3. Penyusunan Laporan

Tahap akhir dari kegiatan penelitian ini adalah penyusunan laporan Karya Tulis Ilmiah. Pada tahap ini, peneliti menyusun seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk laporan ilmiah sesuai sistematika yang berlaku. Setelah itu, laporan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan perbaikan. Revisi dilakukan berdasarkan saran yang diberikan, hingga akhirnya laporan selesai disusun dan siap untuk dipresentasikan serta dipertanggungjawabkan dalam forum akademik.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA